

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CIRC UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA

Tomi Nugraha
Program Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,
Serang, Banten, Indonesia
nugrahatomi514@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kemampuan menulis dan kendala yang dihadapi siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bogor dalam meningkatkan keterampilan menulis dengan menggunakan model CIRC. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan angket. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bogor. Sampel penelitian ini adalah kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol dengan teknik sampel cluster random sampling. Rata-rata data pra tes kelas eksperimen 62 sedangkan hasil postes rata-rata nilai kelas eksperimen meningkat menjadi 75,55 dengan taraf kemampuan mampu. Hasil perbandingan mean kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui rumus uji t diperoleh data harga $t_0 = 3,15$ dan $db = 60$ dengan tt taraf signifikansi 5% sebesar 1,67 serta taraf signifikansi 1% sebesar 2,39 dan apabila dituliskan menjadi $1,67 < 3,15 > 2,39$. Hal tersebut menunjukkan bahwa model CIRC dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama terbukti kebenarannya meskipun sebagian besar masih mengalami kendala, terutama pada proses penerapan model CIRC.

Kata kunci: keterampilan, menulis, kendala

Abstract

The purpose of this study was to determine the ability to write and the obstacles faced by students of class XI SMA PGRI 1 Bogor in improving writing skills by using the CIRC model. The method used in this study is the experimental method. Data collection techniques used were tests, observations, and questionnaires. The population in this research is the XI grade students of SMA PGRI 1 Bogor. The sample of this study was class XI IPA 1 as the experimental class and class XI IPA 2 as a control class using cluster random sampling technique. The average pre-test data for the experimental class was 62 whereas the post-test results in the average value of the experimental class increased to 75.55 with the ability level of ability. The results of the comparison of the experimental class mean and the control class through the t test formula obtained price data $t_0 = 3.15$ and $db = 60$ with tt significance level of 5% of 1.67 and significance level of 1% of 2.39 and when written to $1.67 < 3.15 > 2.39$. This shows that the CIRC model in improving the skill of writing drama scripts is proven to be true even though most still experience obstacles, especially in the process of implementing the CIRC model.

Keywords: skills, writing, constraints

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan berbahasa ada empat keterampilan berbahasa, yakni: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling menunjang satu dengan yang lainnya. Proses memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya harus melalui hubungan urutan teratur mula-mula pada waktu kecil seseorang belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca, menyimak berbicara dan menulis. Guru mempunyai peranan penting terhadap perkembangan bahasa pada anak selain itu guru menjadi salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa tertinggi yang dapat dimiliki oleh siswa. Siswa dapat menulis jika ia telah belajar keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan berbicara. Namun, penggunaan bahasa Indonesia siswa, khususnya secara tertulis masih jauh dari sempurna karena sampai saat ini masih banyak guru yang memberikan

pengetahuan kebahasaan daripada memupuk keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA PGRI 1 Bogor, didapatkan informasi bahwa masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis khususnya menulis naskah drama, terkadang siswa piawai dalam berakting dan menirukan tokoh sinetron yang sering ditonton di layar televisi, namun siswa menemui kesulitan dalam menggambarkan imajinasinya ke dalam sebuah bentuk tulisan. Hal tersebut banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni, rasa malas siswa untuk menulis, paradigma menulis yang sulit, dan metode yang dipakai oleh guru kurang tepat sehingga monoton dalam pembelajaran. Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk meneliti tentang peningkatan keterampilan menulis khususnya menulis naskah drama.

Untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan, perlu dilakukannya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran. Peneliti mencari *treatment* yang selaras untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Salah satu *Treatment* yang

dilakukan peneliti adalah menggunakan model pembelajaran yang tepat dan mengena pada siswa agar pembelajaran menarik dan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis.

Model pembelajaran CIRC adalah salah satu model pembelajaran cooperative learning yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis. Peneliti memilih penggunaan model pembelajaran CIRC karena model ini menggabungkan keterampilan membaca dan keterampilan menulis sehingga akan mempermudah peserta didik dalam menulis naskah drama. Berdasarkan kondisi di atas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul *Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) untuk*

Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama Pada Siswa Kelas XI SMA PGRI 1 Bogor.

Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan guru, akan tetapi menyangkut

tahapan-tahapan, prinsip-prinsip reaksi guru dan siswa serta sistem penunjang yang disyaratkan. Menurut Arends (dalam Suprijono, 2009:46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Menurut Joice dan Weil (2009:7) model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya. Sedangkan Istarani (2011:1) model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang disusun untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk

yang digunakan secara langsung atau tidak langsung pada saat proses pembelajaran.

Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compoosition* (CIRC) dikembangkan pertama kali oleh Stevens, dkk . Metode ini dapat dikategorikan sebagai mata pelajaran terpadu. *Cooperative Integrated Reading and Compositian* (CIRC) adalah salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Fokus utama kegiatan CIRC adalah membuat penggunaan waktu menjadi lebih efektif. Siswa dikondisikan dalam tim-tim kooperatif yang kemudian dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya memenuhi tujuan lain seperti pemahaman membaca, kosakata, pembacaan pesan, dan ejaan. Dengan begitu siswa termotivasi untuk saling bekerja sama dalam sebuah tim.

Dalam pembelajaran CIRC, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas

kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga menengah. Proses pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi dengan lingkungan. Model CIRC memiliki langkah-langkah penerapan sebagai berikut: 1) Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari empat siswa, 2) Guru memberikan wacana sesuai topik pembelajaran. 3)Siswa berkerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana tulis pada lembar kertas.4)Siswa mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi kelompok 5) Guru memberikan penguatan (*reinforcement*). 6) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

Dari setiap fase tersebut di atas, kita dapat melihat beberapa tahap sebagai berikut : 1) Tahap Satu Pengenalan Konsep, 2) Pada fase ini guru mulai mengenalkan suatu konsep

atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, atau media lainnya. 3)

Tahap Dua Eksplorasi dan Aplikasi

Pada tahap ini memberi peluang pada siswa untuk mengungkapkan pengetahuan awal, mengembangkan pengetahuan terbaru dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik kognitif sehingga mereka akan berusaha melakukan pengujian dan berdiskusi untuk menjelaskan observasi. Pada dasarnya, tujuan fase ini adalah untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa serta menerapkan konsepsi awal siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan memulai dari hal yang konkret. Selama proses ini, siswa belajar melalui tindakan-tindakan dan reaksi-reaksi mereka sendiri dalam situasi baru yang masih berhubungan dan hal ini terbukti sangat efektif untuk menggiring siswa merancang eksperimen serta demonstrasi untuk diujikan.

1) Tahap Publikasi

Pada fase ini, siswa mampu mengomunikasikan hasil temuan-

temuan dan membuktikan serta memperagakan materi yang dibahas. Penemuan dapat bersifat sesuatu yang baru, atau sekedar membuktikan hasil pengamatan. Siswa dapat memberikan pembuktian terkaan gagasan-gagasan barunya untuk diketahui oleh teman-teman sekelas. Dalam hal ini, siswa harus memberi dan menerima kritik atau saran untuk saling memperkuat argumen.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan (Moeliono dkk., 2005:219). Kegiatan menulis merupakan sarana komunikasi secara tidak langsung kepada orang lain. Pesan komunikasi yang disampaikan dapat berupa informasi, gagasan, pikiran dan sebagainya.

Menulis juga dapat dipandang sebagai upaya untuk merekam ucapan manusia menjadi bahasa baru yaitu bahasa tulis. Hal ini dijelaskan oleh Alton C. Moris (dalam Tarigan 1982: 7) bahwa "Tulisan yang baik merupakan komunikasi pikiran dan perasaan yang efektif atau tepat guna". Lebih lanjut lagi Tarigan menyatakan

bahwa tulisan yang baik akan menggairahkan pembaca, pembaca yang baik selalu merindukan tulisan yang bermutu.

Yunus dan Suparno (2007:3) menjelaskan bahwa menulis merupakan salah satu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Henry Guntur Tarigan juga berpendapat bahwa menulis merupakan suatu proses perkembangan.

Menulis menuntut pengalaman, waktu, pelatihan, serta keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan komunikasi yang secara tidak langsung atau hasil buah pikiran dan perasaan seseorang dalam bentuk tulisan.

Pengertian Drama

Jan Van Luxemburg (1992:164) menjelaskan bahwa drama merupakan ungkapan bahasa dan perbuatan para pelaku, yang bersifat dialog-dialog yang isinya membentangkan sebuah alur.

Rahmanto (2000:120) berpendapat bahwa drama merupakan salah satu bentuk karya sastra yang sulit dibandingkan dengan bentuk karya

sastra yang lain. Di samping selalu diharapkan untuk merangsang penonton maupun pemain, dalam hal penulisan teks drama dituntut keterampilan dalam hal pemilihan dan penyusunan unsur kebahasaan dan episode.

Adapun Harry D Fauzi (2007:2) juga mengemukakan bahwa drama adalah salah satu bentuk karya tulis ekspresif atau karya sastra yang di buat oleh manusia untuk dipentaskan oleh satu atau sejumlah pemain di atas pentas.

Adapun Hasanuddin (1996:7) juga mengungkapkan bahwa drama adalah karya sastra yang memiliki dua dimensi sastra (sebagai genre sastra) dan dimensi seni pertunjukkan. Pengertian drama sebagai genre sastra lebih berfokus sebagai sebuah karya yang berorientasi kepada seni pertunjukkan dibandingkan genre sastra. Drama terdiri atas dua jenis, yakni drama berbentuk naskah dan drama yang dipentaskan. Berkaitan dengan topik penelitian ini, maka hakikat drama yang akan diulas ialah drama yang berkaitan dengan naskah.

Pendapat mengenai pengertian drama juga dirumuskan oleh Kosasih (2008:81). Drama adalah bentuk karya

sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog. Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa drama ialah salah satu jenis karya sastra yang menceritakan kehidupan melalui konflik dan emosi yang dituangkan dalam dialog dan lakuan. Drama lazimnya dirancang untuk dipentaskan atau dimainkan.

Drama tidak bisa dipisahkan dengan naskah drama. Naskah drama adalah karangan yang berisi cerita atau lakon (Wiyanto 2007:31). Selain percakapan para pelaku, naskah drama juga berisi penjelasan mengenai gerak-gerik dan tindakan yang dilaksanakan pelaku. Selain itu, naskah drama juga berisi penjelasan tentang tata panggung dan peralatan yang dibutuhkan serta penataannya, musik pengiring, dan lain-lain (Wiyanto 2005:127). Dari segi teknik, naskah drama hampir sama dengan skenario film. Naskah drama menekankan adegan di atas panggung, setting ceritanya lebih sempit. Sedangkan skenario film merupakan gambaran cerita yang lebih luas dari banyak adegan di berbagai tempat yang

akan direkam kamera (Zaenuddin 2004:126).

Waluyo (2003:6) mengungkapkan bahwa naskah drama disebut juga sastra lakon. Sebagai salah satu genre sastra, naskah drama dibangun oleh struktur fisik (kebahasaan) dan struktur batin (semantik, makna). Wujud fisik sebuah naskah drama adalah dialog atau ragam tutur.

Sebagai sebuah genre sastra, naskah drama ditulis dalam bahasa yang memikat dan mengesankan. Bahasa yang ditulis menggunakan bahasa sebagaimana sebuah sajak, penuh irama dan kaya akan bunyi yang indah. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa naskah drama adalah suatu karya sastra yang berbentuk karangan suatu cerita dari sebuah kehidupan yang ditulis oleh seorang penulis sebagai bentuk karya yang nantinya akan dipentaskan.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas XI SMA PGRI 1 Bogor. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII D sebagai kelas kontrol. Penelitian ini

akan dilaksanakan pada tanggal 15 s.d. 24 Mei 2017.

Metode eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu (Arikunto, 2010: 9). Penggunaan metode ini pada dasarnya terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penentuan kelompok berdasarkan *cluster random sampling*. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberi *treatment* atau menggunakan model *CIRC*, sedangkan kelompok kontrol ialah kelompok yang tidak diberikan perlakuan menggunakan model *NHT*.

Tes yang digunakan dalam pembelajaran adalah *prates* dan *postes*. *Prates* dan *postes* diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian peneliti dapat membandingkan nilai *prates* dan nilai *postes* baik kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *CIRC* maupun kelas kontrol yang

menggunakan model pembelajaran *NHT*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengadakan tes yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar setelah diterapkan dengan model *CIRC*

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup. Jumlah pertanyaan angket yang disusun oleh peneliti berjumlah 15 soal. Responden dapat menjawab pertanyaan angket berdasarkan alternatif jawaban yang tersedia. Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dalam angket ini bertujuan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi siswa dalam menceritakan kembali isi fabel (keterampilan berbicara). Untuk menguji kebenaran atau kepaluan hipotesis, maka digunakanlah uji *t-test* atau *t*“

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai hasil *prates*, dapat diketahui bahwa nilai pengetahuan dan nilai keterampilan diperoleh nilai rata-rata 62,00. Interval presentase tingkat penguasaan siswa berada pada tingkat 60-74% berjumlah 34 orang dengan presentase 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa 100% siswa dinyatakan *Cukup mampu* dalam

menulis naskah drama.

Berdasarkan analisis nilai hasil postes, dapat diketahui bahwa nilai pengetahuan dan nilai keterampilan diperoleh nilai rata-rata 75,5. Pada interval persentase pada tingkat penguasaan 85—100% dengan tingkat kemampuan *sangat mampu* berjumlah dua orang dengan persentase 8,82%, pada tingkat penguasaan 75—84% dengan tingkat kemampuan *mampu* berjumlah 20 orang dengan persentase 61,76%. Lalu, pada tingkat penguasaan 60—74% dengan tingkat kemampuan *cukup mampu* berjumlah 12 orang dengan persentase 29,41%. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebanyak 61,76% siswanya menyatakan *mampu* dalam menulis naskah drama.

Analisis Data Prates Kelas Kontrol

Berdasarkan analisis nilai hasil prates, dapat diketahui bahwa nilai pengetahuan dan nilai keterampilan diperoleh nilai rata-rata 61,35. Interval presentase tingkat penguasaan siswa berada pada tingkat 40-59% berjumlah 34 orang dengan presentase 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa 100%

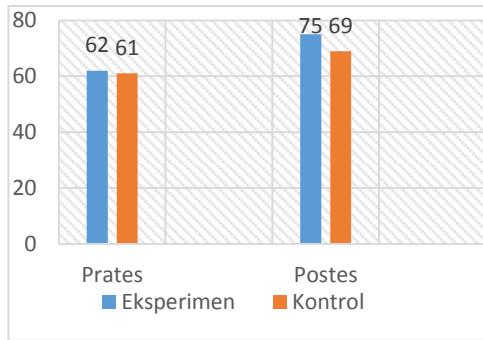
siswanya menyatakan *kurang mampu* dalam menulis naskah drama.

Analisis Data Postes Kelas Kontrol

Berdasarkan analisis nilai hasil postes, dapat diketahui bahwa nilai pengetahuan dan nilai keterampilan diperoleh nilai rata-rata 69,64. Pada interval persentase pada tingkat penguasaan 75-84% dengan tingkat kemampuan *mampu* berjumlah dua orang dengan persentase 5,8%, pada tingkat penguasaan 60-74% dengan tingkat kemampuan *cukup mampu* berjumlah 20 orang dengan persentase 63,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebanyak 63,5% siswa dinyatakan *cukup mampu* dalam menceritakan kembali isi fabel (keterampilan berbicara).

Keterampilan berbicara siswa dalam menulis naskah drama di kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kenaikan. Di kelas eksperimen yang semula nilai rata-rata sebesar 62,00 naik menjadi 75,5 dan di kelas kontrol yang semula nilai rata-rata sebesar 61,35 naik menjadi 69,64. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa rata-rata keterampilan berbicara dalam menulis naskah

dramA pada siswa dikelas eksperimen mengalami kenaikan yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa dikelas kontrol.



Setelah mendapatkan nilai-nilai rata-rata kelas dan nilai deviasi maka untuk mengetahui uji (t-tes) dimasukkan dalam rumus:

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga $t_{hitung} = 3,15$ dan d.b = 66. Selanjutnya dilakukan pengtesan satu skor pada nilai "t". Nilai d.b = 66 diperoleh harga $t_{0,01} = 2,39$ dan harga $t_{0,05} = 1,67$. Dengan demikian, t_{hitung} jauh lebih besar daripada t_{tabel} atau harga t_{hitung} signifikan karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$, yaitu $1,69 < 3,15 > 2,39$. Hal ini berarti bahwa model CIRC efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis.

Analisis Hasil Angket

Angket yang disebarakan kepada responden berjumlah 34

eksemplardari 15 pertanyaan. Berdasarkan data yang didapatkan dari angket tersebut terdapat beberapa kendala, Sebanyak 12% siswa atau hampir separuhnya mempunyai kendala dalam menulis naskah drama. menyatakan sebanyak 20 siswa atau 59% mengalami kendala ketika menggunakan model CIRC, 4 siswa atau 12% mengalami kendala ketika proses menulis naskah drama dalam satu babak. Dengan demikian, model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama meskipun sebagian besar masih mengalami kendala, terutama pada proses penerapan model CIRC. Kendala-kendala tersebut disebabkan oleh kurangnya minat dan rutinitas latihan siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam menulis naskah drama

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Comphosition* dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bogor yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan

sebagai berikut: 1) Penerapan model pembelajaran *CIRC* dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah namun Siswa mengalami kendala kendala dalam menulis naskah drama: antara lain kendala tersebut dibuktikan dengan adanya hasil analisis angket yang menyatakan 34 siswa yang menjadi responden penelitian sebanyak 20 siswa atau 59 % mengalami kendala ketika menggunakan model *CIRC*, dan 4 Siswa menjawab “ya”. Artinya sebanyak 12% siswa atau hampir separuhnya mengalami kendala atau hambatan saat membuat naskah drama dalam satu babak.

5. DAFTAR PUSTAKA

Fauzi D Harri. 2007. *Menulis Drama Sebuah Tuntutan Praktis Menulis Drama Bagi Kepentingan Pentas*. Bandung : Armico

Hasannudin. 1996. *Drama Karya Sastra dalam Dua Dimensi*. Bandung : Angkasa.

Istarani.2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada

Kosasih. 2012. *Bimbingan Pemantapan Bahasa Indonesia*. Bandung : Yrama Widya.

Laksono Kisayani dkk. 2007. *Membaca 2*. Jakarta Universitas Terbuka.

Luxembrug Jan Van, Mike Bal, Wiliem G Westerjein. 1992. *Pengantar Ilmu Sastra*. Cetakan 4. Jakarta : Gramedia.

Majid Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.

Moeliono, A. M. *Kembara Bahasa: Kumpulan Karangan Tersebar*. Jakarta : PT. Gramedia. 1989

Nugriantoro, Burhan. 2010. *Penelitian Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.

Rahmanto, B. 2000. *Metode Pengajaran Sastra*. Jogjakarta: Kanisius.

Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Waluyo, Herman J. 2003. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita.

Wiyanto,Asul. 2005. *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta:Grasindo.

Wiyanto, Asul, 2007. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Grasindo.

Penggunaan Model Pembelajaran *CIRC*....

Zaenudin HM. 2004. *How To Be
Writer*. Jakarta : Mileniaqa
Populer.